ABSTRAK

Kebutuhan akan campuran pasir dan semen diseluruh Indonesia sampai dengan tahun lalu mencapai 203 juta ton dan untuk Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pasarnya 40 juta ton

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. saat ini memproduksi *"M-SAND"* dari batu kapur. Produk ini utamanya dikirim ke salah satu perusahaan mortar yang sudah ada ; Mortar Utama (MU) dan Pionir Beton Indonesia (PBI).

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. membangun pabrik mortar dengan menggunakan pasir batu kapur dari pabrik yang dimiliki, dengan demikian mendapatkan keuntungan ; utilisasi yang tinggi dari pabrik *M-SAND* dan kualitas material yang lebih baik untuk proyek pabrik mortar.

Pengendalian pada proyek Mortar Plant 2 di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. diperlukan agar kualitas struktur dan mesin-mesin yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan memperoleh jaminan bahwa tujuan proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Ditengah proses konstruksi ditemukan *Bucket Elevator Platform Suspect Unstable* (goyang), pada hal ini team teknis sudah melakukan evaluasi dan disimpulkan masih dalam toleransi aman dalam kondisi statis (mesin tidak bekerja / belum loading dengan material) disamping pekerjaan struktur sendiri belum seluruhnya selesai.

Keterlambatan datangnya steel structural building dan equipment yang di *import* dari China juga mempengaruhi *time schedule* para kontraktor dan juga *owner* namun dapat diselesaikan dengan cara melaksanakan *Crash Program*.

http://digilib.mercubuana.ac.id/